



## Food and Drink Mini Short Story by 'Alaa al-Deeb (Semiotic Structural Analysis) | Mini Cerpen 'Makanan dan Minuman' karya 'Alaa al-Deeb (Analisis Struktural Semiotik)

Tiara Nur Mulyawati<sup>1</sup>, Abdul Latif<sup>2\*</sup>, Achmad Yani<sup>3</sup>

<sup>1,2</sup> Arabic Literature Study Program Institut Agama Islam Negeri Metro, Indonesia.

<sup>3</sup> University of Islam Sultan Sharif Ali, Brunei Darussalam.

Correspondence Address: [abdullatif@metrouniv.ac.id](mailto:abdullatif@metrouniv.ac.id)

Received: 01-08-2023

Revised: 11-09-2023

Accepted: 16-09-2023

### Abstract

The short story "Food and Drink" by 'Alaa al-Deeb from the short story anthology "المسافر الأبدى" is a mini short story that only contains 338 words. Nevertheless, this short story shows that it also contains the two main elements of literary works, namely regularity of form and beauty of meaning. Therefore, this study aims to reveal the regularity of form and the beauty of meaning of these mini short stories. The researcher used a qualitative method, and to collect data, the researcher used note-taking techniques, as well as content analysis to analyze the data. Furthermore, the researcher used an objective approach with structural theory, and to show the beauty of the meaning of this mini short story, the researcher used a pragmatic approach with semiotic theory. The results of this study show that this mini short story uses theme, story facts (characterization, plot, and setting), and story tools (point of view, ambiance) to form the regularity of the short story form. In addition, this mini short story also displays the beauty of meaning by containing 2 icon signs, 6 index signs, and 2 symbol signs.

**Keywords:** 'Alaa al-Deeb, Analysis, Food and Drink, Mini Short Story, Semiotic Structural.

### Abstrak

Cerpen "Makanan dan Minuman" karya 'Alaa al-Deeb dari antologi cerpen "المسافر الأبدى" merupakan mini cerpen yang hanya berisikan 338 kata. Meskipun demikian, cerpen ini menunjukkan bahwa mini cerpen juga memuat dua unsure utama karya sastra, yaitu keteraturan bentuk dan keindahan makna. Karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menyingkapkan keteraturan bentuk dan keindahan makna dari mini cerpen ini. Peneliti menggunakan metode kualitatif dan untuk mengumpulkan data, peneliti menggunakan teknik simak catat, serta analisis isi untuk menganalisis data. Selanjutnya peneliti menggunakan pendekatan objektif dengan teoritis struktural, dan untuk menunjukkan keindahan makna dari mini cerpen ini, peneliti menggunakan pendekatan pragmatik dengan teori semiotik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mini cerpen ini menggunakan tema, fakta cerita (penokohan, alur, dan latar/setting), dan sarana cerita (sudut pandang, suasana) untuk membentuk keteraturan bentuk cerpen. Selain itu, mini cerpen ini juga menampilkan keindahan makna dengan memuat 2 tanda ikon, 6 tanda indeks, dan 2 tanda simbol.

**Kata Kunci:** 'Alaa al-Deeb, Analisis, Makanan dan Minuman, Mini Cerpen, Struktural Semiotik.

© 2023 Tiara Nur Mulyawati, Abdul Latif, Achmad Yani



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

### Pendahuluan

Sastra adalah seni yang menggunakan keindahan bahasa.<sup>1</sup> Sastra merupakan karya imajinatif yang memuat bahasa artistik didalamnya sebagai penggambaran kehidupan manusia. Pada prinsipnya sastra merupakan sebuah karya yang ditulis pengarang sebagai ungkapan ekspresi penulis atas apa yang sedang terjadi pada dirinya atau lingkungan sekitarnya. Dalam perkembangannya, sastra

<sup>1</sup> Ika Selviana, *Estetika dan Stilistika "Cerita Pendek tentang Cerita Cinta Pendek": Teori dan Aplikasi*, (Bogor: GUEPEDIA, t.t.), hlm. 10.

mencakup beberapa kajian, meliputi : teori sastra, sejarah sastra, dan kritik sastra. Teori sastra mencakup beberapa aspek sastra seperti unsur dasar sastra, macam-macam sastra, dan pengertian dasar sastra itu sendiri.<sup>2</sup> Sejarah sastra lebih menekankan pada perkembangan, tokoh, dan ciri-ciri perkembangan pada setiap zaman. Sedangkan kritik sastra lebih merujuk pada penilaian oleh pembaca terhadap karya sastra.<sup>3</sup>

Dalam dunia Arab sastra disebut adab. Pengertian adab yang lain adalah berkaitan dengan sopan santun, tata cara, filologi, kemanusiaan, kultur, dan ilmu humaniora. Sastra sangat berkaitan erat dengan karya sastra, penulis, dan pembaca. Tidak dipungkiri adanya penelitian sastra yang membahas terkait ketiga hal tersebut.<sup>4</sup>

Sebagai pembaca karya sastra, memahami dan mengkaji karya sastra perlu dilakukan terutama mengkaji unsur intrinsik karya sastra atau dapat kita kenal dengan analisis strukturalisme. Analisis strukturalisme ini sangat perlu dilakukan sebelum kita menganalisis karya sastra dengan teori yang lainnya karena analisis strukturalisme berfokus membedah unsur-unsur pembentuk karya sastra yang memuat unsur intrinsik di dalamnya.<sup>5</sup> Jadi analisis strukturalisme ini berfokus pada teks karya sastra itu sendiri. Unsur-unsur pembentuknya itu sendiri meliputi: tema, tokoh dan penokohan, latar, alur, sudut pandang, dan suasana. Dengan mengetahui unsur pembentuk tersebut, kita dapat mengetahui keterkaitan antar unsur intrinsik karya sastra. Cerpen “Makanan dan Minuman” karya ‘Alaa al-Deeb ini sangat cocok untuk dianalisis unsur instrinsiknya.

Karya sastra muncul di muka bumi tidak lekat rasanya tanpa adanya bahasa sastra (estetika), hal-hal unik dan imajinatif karena pada prinsipnya sastra memuat hal-hal yang bersifat imajiner. Pengkajian sastra tidak hanya dapat dikaji dari teks itu sendiri. Dalam hal ini pengkajian sastra dapat dilihat dengan penafsiran pembaca. Pada hal ini penulis ingin menganalisis cerpen “Makanan dan Minuman” karya ‘Alaa al-Deeb dengan menggunakan teori semiotik Charles Sanders karena cerpen tersebut merupakan salah satu contoh karya sastra yang menggunakan bahasa sebagai lambang untuk menuangkan ide-ide pengarang dalam karya sastra.<sup>6</sup>

Semiotika atau semiologi adalah ilmu yang mempelajari tanda-tanda dalam karya sastra.<sup>7</sup> Semiotika merupakan analisis suatu tanda yang bersifat ikonik, indeksikal, dan simbolik. Tanda adalah konsep dalam semiologi dan analisis semiotik.<sup>8</sup> Teori semiotik Charles Sanders membahas mengenai tanda dalam kehidupan sosial, mencakup apa saja tanda tersebut dan hukum apa yang mengatur terbentuknya tanda. Tanda-tanda yang muncul tersebut dapat ditafsirkan maknanya. Aspek pembahasan teorinya meliputi, ikon, indeks, dan lambang.<sup>9</sup>

<sup>2</sup> Abdul Latif, “Peradaban Islam: Hegemoni dan Kontribusinya di Bidang Sastra Arab” Al-Fathin: Jurnal Bahasa dan Sastra Arab, [S.l.], v. 1, n. 02, (Jan2019): 107-119. DOI: <https://doi.org/10.32332/al-fathin.v1i2.1269>

<sup>3</sup> Akhmad Muzakki, *Pengantar Teori Sastra Arab*, (Malang: UIN-Malik Press, 2011), hlm. 17.

<sup>4</sup> Sukron Kamil, *Teori Kritik Sastra Arab Klasik dan Modern*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), hlm. 3-4.

<sup>5</sup> Bahtiyar Yusuf & Abdul Latif, “Analisis Cerpen “Finja’anu Qabwati Baridun” Karya Ihsan ‘Abd Al-Quddus”, Al-Fathin: Jurnal Bahasa dan Sastra Arab, [S.l.], v. 2, n. 02 (Dec 2019): 211-222. DOI: <https://doi.org/10.32332/al-fathin.v2i02.1905>

<sup>6</sup> Abdul Latif, “Ad-Dunyaka al-Ladzati Adhgatsi Ablam (ad-Dirasah as-Simiyaiyah fi Syi’ri Abi al-‘Atabiyah)”, International Journal of Arabic Language Teaching, [S.l.], v. 3, n. 01 (June 2021): 15-40. DOI: <https://doi.org/10.32332/ijalt.v3i01.3251>

<sup>7</sup> Suwardi Endraswara, *Teori Kritik Sastra*, (Yogyakarta: Center for Academic Publishing Service, 2013), hlm. 35.

<sup>8</sup> Arthur Asa Berger, *Pengantar Semiotika : Tanda-Tanda dalam Kebudayaan Kontemporer*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2010), hlm. 246.

<sup>9</sup> Muhammad Agus Mushodiq, “Tanda Peircean dan Maknanya Dalam Unsur Intrinsik Cerpen ‘Indama Ya’ti Al-masa’ Karya Nagnib Mahfouz”, LINGUA: Jurnal Ilmu Bahasa dan Sastra, 13 (Juni 2018): 3. DOI: <https://doi.org/10.18860/ling.v13i1.4672>

Teori Pierce mengatakan bahwa sesuatu itu dapat disebut sebagai tanda jika ia mewakili sesuatu yang lain. Sebuah tanda haruslah mengacu atau mewakili sesuatu yang disebut obyek atau acuan. Tanda tersebut harus ditangkap dan dipahami dalam perspektif hubungan antara tanda itu sendiri, ground atau sebuah tata acuan atau konvensi yang mendasari pemahaman tanda, denotatumnya itu suatu kelas dari acuan yang ditunjuknya.<sup>10</sup>

Cerpen “Makanan dan Minuman” karya ‘Alaa al-Deeb dari antologi cerpen “المسافر الأبدى” yang diterbitkan di Mesir oleh Al-ashwat Adabiyah dengan cetakan pertama 1 Agustus 1999. Dalam cerpen “Makanan dan Minuman” karya ‘Alaa al-Deeb ada ketidakterkaitan antara tema yang dipilih penulis dengan judul cerpen tersebut dimana judul cerpen tersebut “Makanan dan Minuman” sedangkan tema yang diambil adalah penasaran dan pencarian hal baru dengan alur cerita yang membawa pembaca merasa penasaran dan diakhiri dengan ketidakmauan si tokoh untuk minum lagi karena telah melihat makhluk-makhluk aneh dalam penelitian menggunakan mikroskop. Ketidakterkaitan ini akan dianalisis oleh teori strukturalisme. Selain itu juga ada banyak tanda-tanda yang masih bersifat khusus yang memiliki banyak makna-makna tersirat seperti dalam kutipan berikut “Aku melihat banyak makhluk kecil yang saling membunuh dengan ganas, memotongkan lengan makhluk yang lainnya, mematahkan lehernya dan memotong lidahnya, aku melihat tumpukan lengan-lengan kecil dan potongan kaki-kaki, makhluk-makhluk itu juga menghancurkan kepala-kepala yang kecil”. Makna-makna tersirat seperti contoh kalimat di atas yang akan dianalisis oleh teori semiotik.

Peneliti memulai dengan menelaah penelitian terdahulu yang berkaitan dan relevan sehingga bisa menjadi acuan dalam penelitian ini. Objek material dalam cerpen “Makanan dan Minuman” karya ‘Alaa al-Deeb belum ada yang meneliti jadi peneliti menggunakan objek kajian formal sebagai acuan penelitian ini.

Pertama, dalam jurnal UGM karya Sangidu yang berjudul A’sh-Shabiyyul-A’raj yang diteliti dengan menggunakan analisis struktural A. Teeuw. Jurnal tersebut meneliti tentang unsur-unsur instrinsik yang terdapat dalam cerpen tersebut dan keterkaitannya. Judul jurnalnya adalah “Analisis Struktural Cerita Pendek A’sh-Shabiyya-A’raj” dan temanya adalah kemiskinan. Kesimpulan yang dicapai dalam penelitiannya adalah ditemukannya keterkaitan antar unsur-unsur intrinsik dimana tema kemiskinan yang telah menimpa tokoh utama Si Pincang maupun bawahan, yaitu pamannya yang bernama Ibrahim berkaitan erat dengan keadaan fisik para tokohnya. Si Pincang mempunyai kaki yang pincang, sedangkan Ibrahim keadaan fisiknya lumpuh. Keadaan fisik yang demikian ini dipandang sulit untuk mencari pekerjaan yang layak. Karena itu, mereka semua hanya sebagai gelandangan dan pengemis. Unsur tema dan tokoh di atas juga berkaitan dengan latar tempat dimana Si Pincang dan Ibrahim tinggal di gubuk reot yang terbuat dari kayu bekas. Kondisi tersebut menunjukkan kemiskinan keluarga Si Pincang. Kesemua unsur di atas tentu berkaitan erat dengan unsur alur dan sudut pandang. Bagaimana pengarang sebagai narator akan memecahkan persoalan kemiskinan yang dihadapi oleh para tokoh.<sup>11</sup>

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan Sangidu adalah perbedaan objek material yang diteliti. Sangidu menggunakan objek material berupa cerpen yang berjudul “A’sh-Shabiyya-A’raj” sedangkan penulis meneliti cerpen “Makanan dan Minuman” karya ‘Alaa al-Deeb.

<sup>10</sup> Uki Sukiman, *Makna Figuratif Senjata dalam Idiom Babasa Arab (Kajian Semantik)*, Adabiyāt: Jurnal Bahasa dan Sastra, Vol 14, No 2 (2015): 244-265. DOI: <https://doi.org/10.14421/ajbs.2015.14204>

<sup>11</sup> Sangidu, “Analisis Struktural Cerita Pendek A’sh-Shabiyyul-A’raj,” *Humaniora*, No 6 (1997): 61-70. DOI: <https://doi.org/10.22146/jh.1869>

Kedua, Anik Maftuhahyang meneliti cerpen “Nishf Yaum” karya Najib dengan menggunakan analisis semiotika Charles Sanders Peirce dengan tujuan penelitiannya untuk mendeskripsikan semiotika Charles Sanders Peirce dalam cerpen tersebut. Judul penelitiannya adalah “Al Qisshah Al Qashirah “Nishf Yaum” Li Najib Mahfudh Dirasah Tahliyyah Simyaiyyah Li Charles Sanders Peirce”. Cerpen ini merupakan salah satu judul dalam antologi cerpen Al Fajr Al Kadzib karya Najib Mahfudh yang diterbitkan oleh library Mesir pada tahun 1988. Cerpen ini merupakan cerita pendek yang menceritakan perjalanan kehidupan di bumi dan kecepatan di mana kehidupan dimulai dan berakhir. Skripsi ini mengkaji unsur-unsur semiotik yang diusung oleh Charles Sanders Peirce terfokus pada bagian paling fundamental dari tanda, yaitu berupa ikon, indeks, dan simbol pada cerpen Nishf Yaum. Dengan menggunakan teori tersebut hasil yang ditemukan adalah, ikon : gambaran sekolah, gambaran keadaan di masa lalu (sebelum berangkat sekolah), dan gambaran berubahnya keadaan sepulang dari sekolah. Indeks : menangis, bingung, ridha, bermuka kecut dan masam, bukan hari raya, hari pertama memasuki sekolah, perasaan sangat mengenal seseorang ketika melihatnya dan pabrik. Simbol: anggukan kepala, berjabat tangan, menolong, surga ma’wa, pagi buta, matahari tenggelam, setengah hari, sekolah, pintu gerbang, guru perempuan dan laki-laki dan mengulurkan tangan.<sup>12</sup>

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan Anik Maftuhah adalah perbedaan objek material yang diteliti. Anik Maftuhah menggunakan objek material berupa cerpen yang berjudul “Nishf Yaum” karya Najib Mahfudh, sedangkan penulis meneliti cerpen “Makanan dan Minuman” karya ‘Alaa al-Deeb.

Ketiga, Sherly Novitasari yang meneliti Cerpen “Shurohul Qubur” Karya Jubran Kholil Jubran dengan analisis struktural dan semiotik. Pemilihan cerpen Shurohul Qubur dilatarbelakangi oleh ketertarikan peneliti untuk memahami dan mengetahui segi strukturalisme semiotik yang terkandung dalam cerpen ini. Penelitiannya menggunakan rancangan penelitian deskriptif. Data dari analisis ini berupa kajian struktural semiotik dalam cerpen Shurohul qubur. Sedangkan sumber data dari penelitian ini adalah cerpen “Shurohul qubur” karya Kahlil Gibran yang diambil dari antologi cerpen “Al-Arwah Al-Mutamarridah” yang diterbitkan Maktabah Lubnan. Data dianalisis dengan menggunakan teori semiotik Rifaterre yaitu dengan pembacaan heuristik, pembacaan hermeneutik, menemukan hipogram, dan menemukan matriks.

Kesimpulan dari cerpen ini dari segi struktural yaitu: Tema dalam cerpen ini tentang ketidakadilan seorang raja, plot yang digunakan adalah plot maju mundur dan dapat disimpulkan bahwa plot dalam cerpen ini lengkap karena terdiri dari tiga tahap yaitu tahap penghukuman, tahap kejadian masalah, dan tahap penyelesaian, tokoh dan penokohan. Kemudian menghasilkan data semiotik cerpen berupa pembacaan heuristik, pembacaan hermeneutik, menemukan hipogram, dan menemukan matriks.<sup>13</sup>

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian jurnal yang dilakukan Sherly Novitasari adalah perbedaan objek material yang diteliti. Sherly Novitasari menggunakan objek material berupa cerpen “Shurohul Qubur” Karya Jubran Kholil Jubran, sedangkan penulis meneliti cerpen “Makanan dan Minuman” karya ‘Alaa al-Deeb. Perbedaannya lagi terlihat pada teori semiotika yang digunakan,

<sup>12</sup> Anik Maftuhah, “Al Qisshah Al Qashirah ‘Nishf Yaum’ Li Najib Mahfudh Dirasah Tahliyyah Simyaiyyah Li Charles Sanders Peirce”, Skripsi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2020. <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/43741/>

<sup>13</sup> Sherly Novitasari, “Analisis struktural-semiotik dalam cerpen Shurohul Qubur karya Jubran Kholil Jubran / Sherly Novitasari”, Diploma, Universitas Negeri Malang, 2012. <http://repository.um.ac.id/245585/>

penulis menggunakan teori semiotik Charles Sanders Peirce sedangkan jurnal terdahulu menggunakan teori semiotik Rifaterre.

Berdasarkan hal tersebut, disimpulkan bahwa penelitian tentang strukturalisme dan semiotika peirce pada cerpen “Makanan dan Minuman” karya ‘Alaa al-Deeb belum dilakukan oleh penulis lain. Jadi, penulis berharap agar penulisan ini benar-benar orisinal dan membawa manfaat untuk keberlanjutan perkembangan penelitian sastra. Harapan dan alasan penulis mengambil judul penelitian ini agar setiap pembaca dapat memahami struktur karya sastra dan bentuk sistem tanda yang ada dalam karya sastra serta dapat menambah wawasan bagi para pembaca.

Beberapa peneliti fokus pada pembahasan puisi sebagai objek bahasan. Sedikit peneliti yang berfokus pada objek kajian cerpen. Ada beberapa penelitian terbatas yang berkaitan dengan analisis unsur intrinsiknya saja ada juga yang membahas mengenai kajian semiotiknya saja. Oleh karena itu, penelitian ini bermaksud untuk memberikan gambaran terkait analisis struktural suatu cerpen dan analisis semiotik atau tanda yang ada dalam cerpen tersebut. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui unsur-unsur intrinsik pada cerpen, mengetahui tanda-tanda yang ada pada cerpen, dan mengetahui makna tanda yang ada pada cerpen.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan penelitian kualitatif dengan melakukan riset terhadap karya sastra dan dihasilkan berupa kata-kata tertulis. Penelitian ini merupakan penelitian pustaka dimana penulis mengumpulkan sumber-sumber yang dapat dijadikan acuan dalam melakukan penelitian ini. Penulis akan mengamati karya sastra yang akan diteliti kemudian penulis memilih atau menyortir data-data yang menjadi fokus penelitian baik yang penting, menarik, dan berguna. Selanjutnya, penulis menguraikan data-data tersebut menjadi lebih rinci dan menghasilkan kesimpulan.

Sumber data primer dalam penelitian ini adalah cerpen Arab ”الطعام والشراب” dari antologi cerpen ”المسافر الأبدى” karya ‘Alaa al-Deeb yang diterbitkan di Mesir oleh Al-ashwat Adabiyah dengan cetakan pertama 1 Agustus 1999. ‘Alaa al-Deeb adalah Sastrawan dan Novelis Kontemporer Mesir yang lahir tahun 1939 dan meninggal tahun 2016. Sarjana Hukum lulusan Universitas Kairo tersebut produktif menulis cepen, novel, dan karya terjemahan. Dia juga termasuk salah seorang yang yang mempopulerkan genre Qishah Qashirah Jiddan (QQJ). Cerpen ini merupakan salah satu karyanya yang termasuk dalam QQJ.

Data sastra merupakan informasi yang berisi uraian data, dapat berupa kata, frasa, kalimat, ungkapan, perilaku dalam setiap paragraf, ataupun hal lain yang terdapat dalam karya sastra.<sup>14</sup> Peneliti harus mengumpulkan data-data yang hendak diteliti untuk memberikan jawaban atau solusi masalah yang sedang diteliti. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik simak dan teknik catat. Teknik simak merupakan suatu teknik yang digunakan untuk mendapatkan data-data yang dibutuhkan dengan cara menyimak secara teliti, cermat, terarah, dan berulang-ulang dari halaman pertama sampai halaman terakhir sesuai dengan masalah yang diteliti. Sedangkan teknik catat merupakan teknik mencatat semua data yang diperoleh dari teknik simak yang telah dilakukan dengan menyertakan identitas sumber data seperti nama pengarang, tahun terbit, maupun halaman yang dikutip untuk memudahkan pengecekan ulang terhadap sumber data apabila diperlukan dalam rangka analisis data.<sup>15</sup>

<sup>14</sup> Najah, Z., Hijriyah, U., Mizan, A. N., & Amalia, D. R. *Language Style in Poetry Mahmud Sami Basha al-Barudi (A Stylistic Analysis) | Gaya Bahasa dalam Puisi Mahmud Sami Basha al-Barudi (Suatu Analisis Stilistik)*. Mantiqutayr: Journal of Arabic Language, 1(2), (2021): 133–144. DOI: <https://doi.org/10.25217/mantiqutayr.v1i2.1352>

<sup>15</sup> Sangidu, *Strukturalisme dalam Sastra Arab : Teori dan Aplikasinya*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2018), hlm. 21-22.

Adapun langkah-langkah dalam pengumpulan data adalah sebagai berikut: membaca cerpen Makanan dan Minuman secara berulang, mengklasifikasikan unsur-unsur intrinsik cerpen yang berupa tema, penokohan, latar, alur, dan lainnya melalui analisis Roberth Stanton, menganalisis keterkaitan antar unsur intrinsik, mencatat kata-kata maupun kalimat yang dianggap sebagai indeks, ikon, dan symbol melalui analisis semiotika Charles Sanders Peirce dengan menguraikan maknanya.

Pendekatan yang cocok untuk meneliti karya sastra tersebut adalah pendekatan obyektif yaitu dengan meninjau dari karya sastra itu sendiri untuk mencari unsur-unsur intrinsik serta keterkaitan antar unsur tersebut.<sup>16</sup> Pendekatan obyektif disebut juga strukturalisme. Dalam pandangan ini karya sastra diasumsikan sebagai fenomena yang memiliki struktur yang saling terkait antara satu dengan yang lain. Selain itu, pendekatan lain yang digunakan adalah pendekatan pragmatik yaitu dengan meninjau dari segi pembaca. Pembaca akan menilai, menafsirkan, memahami, dan menikmati karya sastra tersebut.<sup>17</sup>

Analisis data merupakan upaya peneliti dalam menangani langsung masalah yang terkandung dalam data. Setelah data dikumpulkan, diambil, dan di kelompokkan, selanjutnya data perlu di uji kebenarannya sebelum dianalisis. Pengujian tersebut merupakan keabsahan data atau ketepatan data yang tidak hanya bergantung pada saat pencatatannya saja, tetapi diperlukan juga untuk membuktikan kebenaran data pada saat mengambil dan mengumpulkan datanya sebelum dianalisis. Analisis data bertujuan untuk menyederhanakan data ke dalam suatu bentuk yang mudah dibaca, dipahami, dianalisis, serta diinterpretasikan dalam bentuk yang sederhana.<sup>18</sup>

Dalam penelitian kualitatif ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam menganalisis suatu data, yaitu reduksi data, sajian data, dan verifikasi serta simpulan. Reduksi data merupakan penyederhanaan data yang dilakukan dengan mengambil bagian-bagian terpentingnya. Sajian data merupakan proses penyajian data disertai penguraian data dengan bukti-bukti yang ada. Verifikasi dan simpulan merupakan pengecekan kembali pada catatan yang dibuat peneliti kemudian membuat simpulan sementara.<sup>19</sup> Metode yang digunakan dalam analisis ini adalah analisis deskriptif, yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara menyajikan fakta dan fakta tersebut dianalisis secara sistematis, sehingga lebih mudah dipahami.

## Hasil dan Pembahasan

### A. Analisis Unsur Intrinsik pada Cerpen Makanan dan Minuman Karya 'Alaa al-Deeb

#### 1. Tema

Tema suatu cerita dapat terkatakan ataupun tak terkatakan. Maksud dari terkatakan adalah temanya dinyatakan jelas oleh pengarang, sedangkan tema tak terkatakan adalah tema yang tidak dinyatakan secara tegas oleh pengarang namun terasa dalam keseluruhan cerita.<sup>20</sup> Dalam cerpen "Makanan dan Minuman" karya 'Alaa al-Deeb merupakan tema yang tak terkatakan. Setelah

<sup>16</sup> Barakat Mohamed Ahmed, *Poetry of The Lamiyyat 'Arabs in The Science of Balaghah | al Shier Lamiyyat al 'Arab Fii 'Ilm al Balaghah: (دراسة بيانية تحليلية) علم البلاغة في علم العربية*. Mantiqutayr: Journal of Arabic Language, 2(2), (2022): 110–131. DOI: <https://doi.org/10.25217/mantiqutayr.v2i2.2359>

<sup>17</sup> Akhmad Muzakki, *Pengantar Teori Sastra Arab*, (Malang: UIN-Malik Press, 2011), hlm. 199-204.

<sup>18</sup> Sangidu, *Strukturalisme dalam Sastra Arab : Teori dan Aplikasinya*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2018), hlm. 23.

<sup>19</sup> Sangidu, *Strukturalisme dalam Sastra Arab : Teori dan Aplikasinya*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2018), hlm. 23-24.

<sup>20</sup> Sangidu, *Strukturalisme dalam Sastra Arab : Teori dan Aplikasinya*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2018), hlm. 46.

keseluruhan cerita dari awal sampai akhir dibaca, maka dapat dikemukakan bahwa temanya adalah penasaran dan pencarian hal baru. Penasaran merupakan kegiatan rasa ingin tahu terhadap sesuatu. Penasaran tersebut akan melahirkan pencarian sesuatu hal baru yang belum diketahui karena rasa keingintahuan tersebut. Si tokoh Aku sangat penasaran terhadap tetangganya yang tinggal di samping rumahnya karena ia tidak pernah melihat ada orang yang masuk ataupun keluar dari rumahnya bahkan ia tidak pernah melihat istri dan anak-anaknya. Berikut adalah bukti kontekstual pada teks cerpen “Makanan dan Minuman” yang menunjukkan tema cerpen tersebut :

*“Aku berhenti di depan kaca yang kuning di pintu apartemennya. Cahaya asing itu membangkitkan ketertarikanku.”*

Frasa membangkitkan ketertarikanku menunjukkan bahwa si tokoh aku penasaran terhadap sesuatu yaitu terhadap cahaya asing tersebut. Selain itu ada dalam kalimat yang tidak disampaikan dengan langsung, namun digambarkan dengan perilaku tokoh si aku yang penasaran dan mencoba hal baru:

*“Aku kembali dari tempat bekerja sambil membawa roti yang panas. Untuk ke sekian kalinya aku berhenti di kaca kuning itu, tapi aku tidak pernah mendapatkan jawaban.”*

*“Ketika aku ingin bertanya apakah mereka lebih besar dariku atau dari ayahku atau tetangga lainnya, misalnya. Aku merasa dia menjaubi pertanyaanku dan memilih mengalihkannya dengan tema yang lain.”*

*“Aku kembali membawa roti yang panas, aku mendekati celah pintu itu, dia berkata dengan nada menginterogasi.”*

*“Pada suatu hari aku mencoba mengintip dengan mataku dan menguping di balik kaca kuning itu. Tiba-tiba dia membuka pintunya dan berkata dengan nada suara datar seperti yang sebelumnya.”*

*“Aku tidak menyia-nyiaakan waktu, aku bertanya apa yang dia lakukan.”*

Kalimat-kalimat di atas merupakan bukti tekstual yang menunjukkan bahwa cerpen ini bertemakan penasaran dan pencarian hal baru.

## 2. Fakta Cerita (Penokohan, alur, dan latar/setting)

### Penokohan

Tokoh adalah seseorang yang ditampilkan dalam ceritasebuah karya naratif, atau drama, yang ditafsirkan pembaca memiliki kualitas kebiasaan dan kecenderungan tertentu diungkapkan dalam ucapan danapa yang terjadi dalam tindakan. Penokohan adalah pelukisan gambaran yang jelas tentang seseorang yang ditampilkan dalam sebuah cerita.<sup>21</sup>

No	Nama Tokoh	Tokoh (flat/round)
1.	Tokoh Aku	Tokoh Aku merupakan tokoh yang datar (flat) karena tokoh ini hanya digambarkan memiliki satu kualitas pribadi dan sifat tertentu yaitu sifat baik dan pribadi yang memiliki rasa ingin tahu yang tinggi dari awal cerita sampai akhir cerita.
2.	TokohDia (Profesor Kimia)	Tokoh Dia (Profesor Kimia) merupakan tokoh yang datar (flat) karena tokoh ini hanya digambarkan memiliki satu kualitas pribadi dan menunjukkan karakter atau sifat sebagai seorang profesor kimia.

Tokoh pertama, yaitu tokoh Aku. Penokohan tokoh Aku dalam cerita ini, yaitu sebagai tokoh sentral/utama karena semua kejadian yang diceritakan dalam cerpen ini terus berkaitan dengan kejadian yang dialaminya. Ia adalah tokoh protagonis yang memiliki sifat terpuji, dintaranya:

<sup>21</sup> Dhe Silva Magdalena, Yusak Hudyono, dan Purwanti Purwanti, “Tokoh dan Penokohan Dalam Novel Diary Sang Model Karya Novanka Raja,” Ilmu Budaya: Jurnal Bahasa, Sastra, Seni dan Budaya 5, no. 1 (19 Februari 2021): 139. DOI: <https://doi.org/10.30872/jbssb.v5i1.3173>

Baik (tokoh aku memiliki sifat baik karena kepribadian yang digambarkan dalam cerpen tersebut). Suka berbagi (*"Aku menjawab: ini adalah makan malam dan sarapan untuk keluargaku, tapi aku bisa memberikanmu jatah makananku."*)

Memiliki rasa ingin tahu terhadap hal yang baru (*"Aku kembali dari tempat bekerja sambil membawa roti yang panas. Untuk ke sekian kalinya aku berhenti di kaca kuning itu, tapi aku tidak pernah mendapatkan jawaban."* "Pada suatu hari aku mencoba mengintip dengan mataku dan menguping di balik kaca kuning itu. Tiba-tiba dia membuka pintunya dan berkata dengan nada suara datar seperti yang sebelumnya.")

Tokoh kedua yaitu, Tokoh Dia (Profesor Kimia). Penokohan tokoh Dia (Profesor Kimia) dalam cerita ini, yaitu sebagai tokoh utama karena semua kejadian yang diceritakan dalam cerpen ini terus berkaitan dengan kejadian yang dialaminya. Ia adalah tokoh protagonis yang memiliki sifat:

Baik: tokoh Dia (Profesor Kimia) memiliki sifat baik karena kepribadian yang digambarkan dalam cerpen tersebut bahwa tokoh Dia (Profesor Kimia) mau membukakan pintu rumahnya dan menyuruh tokoh Aku mau ke dalam rumahnya. Selain itu, tokoh Aku diperbolehkan melihat penelitian yang sedang dilakukannya.

*"Apakah kamu mengetuknya? Masuklah. Mengapa tidak masuk?"*

*"Dia menuntunku pada alat itu, aku meletakkan mataku di atasnya dan melihat sesuatu yang aneh. Aku melihat banyak makhluk kecil yang saling membunuh dengan ganas, memotongkan lengan makhluk yang lainnya, mematahkan lehernya dan memotong lidahnya, aku melihat tumpukan lengan-lengan kecil dan potongan kaki-kaki, makhluk-makhluk itu juga menghancurkan kepala-kepala yang kecil."*

Murah senyum

*"Dia makan roti dariku dan tersenyum dengan senyuman yang indah."*

## Alur

Alur adalah rangkaian cerita yang dibentuk oleh tahapan-tahapan peristiwa sehingga menjalin sebuah cerita yang dihadirkan oleh para pelaku cerita.<sup>22</sup>

### 1. Awal (Orientasi)

Cerita pada cerpen ini dimulai dengan adanya tetangga baru yang tinggal di samping rumah tokoh Aku, namun tokoh Aku heran dan penasaran dengan tetangganya tersebut karena tidak pernah melihat ada yang masuk di rumah tetangganya tersebut. Berikut bukti tekstualnya :

*"Ada tetangga baru tinggal di samping hunian kami. Kami tidak pernah melihat ada yang masuk. Seperti halnya aku pun tidak pernah melihat istri dan anak-anaknya."*

### 2. Tengah (Munculnya masalah)

Masalah muncul ketika tokoh Aku semakin penasaran dan terus kembali datang ke rumah tetangganya tersebut berkali-kali tetapi tidak ada jawaban atau orang yang ditemuinya. Tokoh aku hanya mendengar suara dan melihat cahaya asing didepan kaca apartemennya. Berikut bukti tekstualnya :

*"Setiap malam aku ke melewati apartemennya dan membeli roti panggang untuk keluargaku. Aku berhenti di depan kaca yang kuning di pintu apartemennya. Cahaya asing itu membangkitkan ketertarikanku. Tapi aku tidak bisa mendengar suara apa pun. Aku mendengar suara langkah kakinya dan aku pun mendengar suara keran yang dibuka. Tapi aku tidak dapat mendengar suara lain."*

*"Aku kembali dari tempat bekerja sambil membawa roti yang panas. Untuk ke sekian kalinya aku berhenti di kaca kuning itu, tapi aku tidak pernah mendapatkan jawaban."*

---

<sup>22</sup> Astepia Lianti dan F. X. Suwardo, "Penokohan, Alur, Latar, Tema, Dan Amanat Dalam Novel Bidadari-Bidadari Surga Karya Tere Ljye," *Educatio Vitae* 2, no. 1 (28 Mei 2015): 6. <http://portal.widyamandala.ac.id/jurnal/index.php/educatiovitae/article/view/254>

### 3. Akhir (Resolusi/penyelesaian)

Akhir dari cerita pendek ini adalah pertemuan antara tokoh Aku dengan tokoh Dia (Profesor kimia). Tokoh Dia (Profesor kimia) akhirnya membuka apartemennya dan menyuruhnya masuk. Mereka berdua akhirnya duduk berdua sambil menikmati roti dan tokoh aku pun melihat penelitian yang dilakukan tokoh Dia (Profesor kimia). Berikut bukti tekstualnya:

*"Dia makan roti dariku dan tersenyum dengan senyuman yang indah."*

*"Apakah kamu mengetuknya? Masuklah. Mengapa tidak masuk?"*

*"Dia menjawab: aku meneliti air, apakah kamu ingin melihatnya?"*

*"Dia menuntunku pada alat itu, aku meletakkan mataku di atasnya dan melihat sesuatu yang aneh. Aku melihat banyak makhluk kecil yang saling membunuh dengan ganas, memotongkan lengan makhluk yang lainnya, mematabkan lehernya dan memotong lidahnya, aku melihat tumpukan lengan-lengan kecil dan potongan kaki-kaki, makhluk-makhluk itu juga menghancurkan kepala-kepala yang kecil."*

Jenis Alur dalam cerpen ini menggunakan alur maju karena menceritakan seluruh kejadian dan peristiwa tokoh Aku yang mencari tahu tentang tokoh Dia (Profesor Kimia) yang tinggal apartemen samping huniannya.

### Latar/setting

Latar disebut juga sebagai landasan tumpu, menyoran pada pengertian tempat, hubungan waktu, dan lingkungan sosial tempat terjadinya peristiwa-peristiwa yang diceritakan.<sup>23</sup> Latar di dalam cerpen "Makanan dan Minuman" karya 'Alaa al-Deeb meliputi latar tempat dan latar waktu. Latar tempat yang dimaksud adalah Apartemen, sedangkan latar waktunya adalah waktu malam hari, bulan agustus, musim panas. Berikut bukti tekstualnya:

*"Pada suatu malam di bulan Agustus yang panas, aku melihat kaca kuning itu terbuka."*

*"Aku berhenti di depan kaca yang kuning di pintu apartemennya."*

*"Di sela pintu besinya, aku melihatnya bergerak di dalam apartemen yang gelap."*

### 3. Sarana Cerita (Sudut pandang dan suasana)

Sudut pandang pada hakikatnya merupakan strategi, teknik, siasat, yang secara sengaja dipilih pengarang untuk mengemukakan gagasan dan ceritanya. Sudut pandang adalah cara memandang tokoh-tokoh cerita dengan menempatkan dirinya pada posisi tertentu.<sup>24</sup>

Dalam cerpen "Makanan dan Minuman" karya 'Alaa al-Deeb menggunakan sudut pandang campuran dimana penulis menggunakan sudut pandang orang pertama dan sudut pandang orang ke tiga. Sudut pandang orang pertama yang dipakai adalah "Aku", sedangkan sudut pandang orang ke tiga yang dipakai adalah "Dia". Berikut bukti tekstualnya :

*"Aku kembali membawa roti yang panas, aku mendekati celah pintu itu, dia berkata dengan nada menginterogasi."*

*"Dia makan roti dariku dan tersenyum dengan senyuman yang indah. Dia kembali ke apartemennya yang gelap dan kaca kuning itu kembali menghalangiku dari segala sesuatu."*

---

<sup>23</sup> Fransiska Monica Mamonto, Sherly F. Lensun, dan Susanti Ch Aror, "Analisis Unsur-Unsur Intrinsik dalam Novel *Izana Karya Daruma Matsuura*," SoCul: International Journal of Research in Social Cultural Issues 1, no. 3 (2021): 6. DOI: <https://doi.org/10.53682/soculijrcsscli.v1i3.2641>

<sup>24</sup> Josilia Lotto Limbong dan Suparman Suparman, "Kemampuan Menentukan Unsur Intrinsik Cerpen Melalui Model Pembelajaran Inkuiri Siswa Kelas VIII SMP Negeri 10 Kota Palopo," Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, dan Sastra 2, no. 1 (17 April 2018): 7. DOI: <https://doi.org/10.30605/onoma.2016.895>

## Suasana

Dalam cerpen “Makanan dan Minuman” karya ‘Alaa al-Deeb terdapat suasana mengherankan, membuat penasaran, mengagetkan, dan suasana hangat. Berikut bukti tekstualnya:

*“Aku mendengar suara langkah kakinya dan aku pun mendengar suara keran yang dibuka. Tapi aku tidak dapat mendengar suara lain.”*

Kalimat di atas menggambarkan bahwa adanya suasana mengherankan.

*“Untuk ke sekian kalinya aku berhenti di kaca kuning itu, tapi aku tidak pernah mendapatkan jawaban.”*

Kalimat yang ditebalkan di atas bahwa adanya suasana membuat penasaran.

*“Aku mengangkat kepalaku, kaget.”*

Kalimat yang ditebalkan di atas menggambarkan bahwa adanya suasana mengagetkan.

*“Dia makan roti dariku dan tersenyum dengan senyuman yang indah.”*

Kalimat di atas menggambarkan bahwa adanya suasana hangat antara tokoh Aku dengan tokoh Dia (Profesor Kimia).

## B. Analisis Tanda Ikon, Indeks, dan Simbol pada Cerpen Makanan dan Minuman Karya ‘Alaa al-Deeb

### 1. Tanda ikon dan maknanya

Ikon adalah suatu tanda dimana hubungan antara tanda dan acuannya berupa hubungan kemiripan.<sup>25</sup> Tanda ikon yang pertama adalah “Profesor Kimia” yang memiliki makna orang yang ahli dalam bidang kimia. Kata profesor kimia merupakan simbol dari orang yang ahli kimia, berbaju panjang, memakai kemeja tertutup, dan mirip seperti dokter. Terdapat dalam kalimat berikut:

*“Di pintu ruang apartemennya, tergantung papan yang sudah rapuh dan usang bertuliskan Profesor Kimia.”* dan kalimat *“Dia memakai pakaian yang aneh, antara baju panjang dan kemeja yang tertutup atau seperti baju dokter.”*

Tanda ikon yang kedua adalah musim panas yang terdapat dalam kalimat berikut ini:

*“Pada suatu malam di bulan Agustus yang panas, aku melihat kaca kuning itu terbuka.”*

Kalimat tersebut menandakan bahwa bulan agustus merupakan bulan musim panas sehingga bulan agustus ikonnya adalah musim panas.

### 2. Tanda indeks dan maknanya

Indeks adalah suatu tanda dimana hubungan antara tanda dan acuannya berupa hubungan sebab akibat.<sup>26</sup> Tanda indeks yang pertama terdapat dalam kalimat berikut ini:

*“Aku merasa dia menjaubi pertanyaanku dan memilih mengalihkannya dengan tema yang lain.”*

Kalimat tersebut mengandung makna bahwa lawan bicara tidak mau menyampaikan informasi tentang dirinya dan memilih mengalihkannya ke pembicaraan yang lain. Kalimat tersebut menggambarkan tokoh Dia (Profesor Kimia) yang terus dicari-cari keberadaannya oleh tokoh Aku. Tanda indeks yang kedua terdapat dalam kalimat berikut ini:

*“Dia makan roti dariku dan tersenyum dengan senyuman yang indah.”*

Kalimat tersebut bermakna bahwa seseorang merasa senang karena telah diberikan sesuatu dan pengungkapan kesenangan tersebut yaitu dengan tersenyum. Tersenyum juga bermakna bahwa seseorang sangat berterima kasih karena ada seseorang yang baik hati kepadanya dan juga

---

<sup>25</sup> Ricky W. Putra, *Pengantar Desain Komunikasi Visual dalam Penerapan*, (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2021), hlm. 157.

<sup>26</sup> Ricky W. Putra, *Pengantar Desain Komunikasi Visual dalam Penerapan*, (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2021), hlm. 157.

menandakan bahwa orang yang tersenyum tersebut menghargai atas apa yang telah diberikan untuknya. Tanda indeks ke tiga terdapat pada kalimat berikut ini:

*“Aku kembali membawa roti yang panas, aku mendekati celah pintu itu, dia berkata dengan nada menginterogasi.”*

Kata menginterogasi memiliki makna bahwa seseorang sedang mengajukan pertanyaan kepada orang lain/lawan bicara. Dalam teks terlihat bahwa tokoh Aku sedang ditanya atau diinterogasi oleh tokoh Dia (Profesor Kimia) terkait hal membelikan roti. Tanda indeks ke empat terdapat dalam kalimat berikut ini :

*“Pada suatu hari aku mencoba mengintip dengan mataku dan menguping di balik kaca kuning itu”.*

Kata mengintip memiliki makna melihat dengan sembunyi-sembunyi dan kata menguping bermakna mendengar dengan sembunyi-sembunyi. Dalam teks terlihat bahwa tokoh Aku sedang mengintip dan menguping dibalik kaca untuk mencari tahu sosok si Dia (Profesor Kimia). Tanda indeks ke lima terdapat dalam kalimat berikut ini:

*“Tiba-tiba dia membuka pintunya dan berkata dengan nada suara datar seperti yang sebelumnya.”*

Nada suara datar dalam kalimat tersebut bermakna bahwa tokoh tersebut sedang berbicara dengan suara biasa saja tanpa mengekspresikannya. Tanda indeks ke enam terdapat pada kalimat berikut ini :

*“Aku melihat banyak makhluk kecil yang saling membunuh dengan ganas, memotongkan lengan makhluk yang lainnya, mematahkan lehernya dan memotong lidahnya, aku melihat tumpukan lengan-lengan kecil dan potongan kaki-kaki, makhluk-makhluk itu juga menghancurkan kepala-kepala yang kecil.”*

Kalimat tersebut menandakan bahwa dalam air yang sedang dilakukan penelitian terdapat berjuta-juta molekul air dan bakteri yang sedang berkeliaran dan terlihat seperti makluk yang sedang membunuh, memotong, bahkan menghancurkan satu sama lain.

### 3. Tanda simbol dan maknanya

Simbol adalah suatu tanda dimana hubungan antara tanda dan acuannya merupakan hubungan yang sudah terbentuk secara konvensional.<sup>27</sup> Tanda simbol yang pertama adalah kata “hunian” yang memiliki makna tempat tinggal. Terdapat dalam kalimat berikut ini:

*“Ada tetangga baru tinggal di samping hunian kami.”*

Kata hunian tersebut merupakan simbol rumah, apartemen, tempat tinggal, dan sejenisnya yang bisa dipakai untuk berteduh dari panas dan hujan.

Tanda simbol yang kedua adalah “Mikroskop” yang memiliki makna alat yang digunakan untuk melakukan penelitian objek yang sangat kecil karena alat ini dapat diperbesar dalam penggunaannya. Terdapat dalam kalimat berikut ini:

*“Di tengah ruangan ada meja yang besar dan di atasnya ada alat yang menyerupai mikroskop dan gelas dengan ukuran yang berbeda-beda, di dalamnya terdapat air.”*

Berikut hasil analisis semiotik cerpen “Makanan dan Minuman Karya ‘Alaa al-Deeb” dalam bentuk tabel:

Tabel 1: Hasil analisis semiotik cerpen “Makanan dan Minuman” karya ‘Alaa al-Deeb”

No.	Jenis Tanda	Contoh Tanda	Makna Tanda
1.	Ikon	“Di pintu ruang apartemennya, tergantung papan yang sudah	“Profesor Kimia” yang memiliki makna orang yang ahli dalam bidang kimia. Kata

<sup>27</sup> Ricky W. Putra, *Pengantar Desain Komunikasi Visual dalam Penerapan*, (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2021), hlm. 157.

		rapuh dan usang bertuliskan Profesor Kimia.” dan kalimat “Dia memakai pakaian yang aneh, antara baju panjang dan kemeja yang tertutup atau seperti baju dokter.”	profesor kimia merupakan simbol dari orang yang ahli kimia, berbaju panjang, memakai kemeja tertutup, dan mirip seperti dokter.
2.	Ikon	“Pada suatu malam di bulan Agustus yang panas, aku melihat kaca kuning itu terbuka.”	Kalimat tersebut menandakan bahwa bulan agustus merupakan bulan musim panas sehingga bulan agustus ikonnya adalah musim panas.
3.	Indeks	“Aku merasa dia menjauhi pertanyaanku dan memilih mengalihkannya dengan tema yang lain.”	Kalimat tersebut mengandung makna bahwa lawan bicara tidak mau menyampaikan informasi tentang dirinya dan memilih mengalihkannya ke pembicaraan yang lain. Kalimat tersebut menggambarkan tokoh Dia (Profesor Kimia) yang terus dicari-cari keberadaannya oleh tokoh Aku.
4.	Indeks	“Dia makan roti dariku dan tersenyum dengan senyuman yang indah.”.	Kalimat tersebut bermakna bahwa seseorang merasa senang karena telah diberikan sesuatu dan pengungkapan kesenangan tersebut yaitu dengan tersenyum. Tersenyum juga bermakna bahwa seseorang sangat berterima kasih karena ada seseorang yang baik hati kepadanya dan juga menandakan bahwa orang yang tersenyum tersebut menghargai atas apa yang telah diberikan untuknya.
5.	Indeks	“Aku kembali membawa roti yang panas, aku mendekati celah pintu itu, dia berkata dengan nada menginterogasi.”.	Kata menginterogasi memiliki makna bahwa seseorang sedang mengajukan pertanyaan kepada orang lain/lawan bicara. Dalam teks terlihat bahwa tokoh Aku sedang ditanya atau diinterogasi oleh tokoh Dia (Profesor Kimia) terkait hal membelikan roti.
6.	Indeks	“Pada suatu hari aku mencoba mengintip dengan mataku dan menguping di balik kaca kuning itu”	Kata mengintip memiliki makna melihat dengan sembunyi-sembunyi dan kata menguping bermakna mendengar dengan sembunyi-sembunyi. Dalam teks terlihat bahwa tokoh Aku sedang mengintip dan menguping dibalik kaca untuk mencari tahu sosok si Dia (Profesor Kimia).

7.	Indeks	“Tiba-tiba dia membuka pintunya dan berkata dengan nada suara datar seperti yang sebelumnya.”	Nada suara datar dalam kalimat tersebut bermakna bahwa tokoh tersebut sedang berbicara dengan suara biasa saja tanpa mengekspresikannya.
8.	Indeks	“Aku melihat banyak makhluk kecil yang saling membunuh dengan ganas, memotongkan lengan makhluk yang lainnya, mematahkan lehernya dan memotong lidahnya, aku melihat tumpukan lengan-lengan kecil dan potongan kaki-kaki, makhluk-makhluk itu juga menghancurkan kepala-kepala yang kecil.”	Kalimat tersebut menandakan bahwa dalam air yang sedang dilakukan penelitian terdapat berjuta-juta molekul air dan bakteri yang sedang berkeliaran dan terlihat seperti makluk yang sedang membunuh, memotong, bahkan menghancurkan satu sama lain.
9.	Simbol	“Ada tetangga baru tinggal di samping hunian kami.”	Kata “hunian” merupakan simbol yang memiliki makna tempat tinggal. Kata hunian tersebut merupakan simbol rumah, apartemen, tempat tinggal, dan sejenisnya yang bisa dipakai untuk berteduh dari panas dan hujan.
10.	Simbol	“Di tengah ruangan ada meja yang besar dan di atasnya ada alat yang menyerupai mikroskop dan gelas dengan ukuran yang berbeda-beda, di dalamnya terdapat air.”	Kata “Mikroskop” merupakan simbol yang memiliki makna alat yang digunakan untuk melakukan penelitian objek yang sangat kecil karena alat ini dapat diperbesar dalam penggunaannya.

Dari hasil penelitian yang dilakukan ditemukan unsur-unsur intrinsik yang terkandung dalam cerpen “Makanan dan Minuman” karya ‘Alaa al-Deeb dari hasil analisis teori strukturalisme. Tema yang cerpen ini adalah penasaran dan pencarian hal baru. Tokoh dalam cerpen ini ada dua: tokoh Aku dan tokoh Dia (Profesor Kimia) yang memiliki sifat dan karakter baik kedua-duanya sehingga kedua tokoh tersebut disebut protagonis. Alur yang digunakan adalah alur maju karena menceritakan kejadian atau peristiwa runtut dari awal hingga akhir. Latar yang digunakan dalam cerpen ini yaitu latar tempat dan waktu. Latar tempatnya di hunian (rumah), apartemen, sedangkan latar waktunya di malam hari dan di bulan agustus yang panas. Sudut pandang yang digunakan dalam cerpen ini adalah sudut pandang campuran antara sudut pandang orang pertama dengan sudut pandang orang ke tiga. Sudut pandang orang ke satunya memakai kata “aku”, sedangkan sudut pandang orang ke tiganya memakai kata “dia”. Suasana yang tercipta pada cerpen ini adalah suasana mengherankan, membuat penasaran, mengagetkan, dan suasana hangat.

Selain itu, terdapat tanda dan makna tanda yang terkandung dalam cerpen “Makanan dan Minuman” karya ‘Alaa al-Deeb dari hasil analisis teori semiotik Charles Sanders Pierce. Dari hasil analisis ditemukan bahwa terdapat 2 tanda ikon, 6 tanda indeks, dan 2 tanda simbol. Tanda ikonnya yaitu, “profesor kimia” dan terdapat pada kalimat “Pada suatu malam di bulan Agustus yang panas,

aku melihat kaca kuning itu terbuka”. Tanda indeksnya yaitu terdapat pada kalimat-kalimat berikut: “Aku merasa dia menjauhi pertanyaanku dan memilih mengalihkannya dengan tema yang lain”, “Dia makan roti dariku dan tersenyum dengan senyuman yang indah”, “Aku kembali membawa roti yang panas, aku mendekati celah pintu itu, dia berkata dengan nada menginterogasi.”, “Pada suatu hari aku mencoba mengintip dengan mataku dan menguping di balik kaca kuning itu”, “Tiba-tiba dia membuka pintunya dan berkata dengan nada suara datar seperti yang sebelumnya”, dan pada kalimat “Aku melihat banyak makhluk kecil yang saling membunuh dengan ganas, memotong lengan makhluk yang lainnya, mematahkan lehernya dan memotong lidahnya, aku melihat tumpukan lengan-lengan kecil dan potongan kaki-kaki, makhluk-makhluk itu juga menghancurkan kepala-kepala yang kecil”. Tanda simbolnya yaitu terdapat pada kalimat “Ada tetangga baru tinggal di samping hunian kami” dan kalimat “Di tengah ruangan ada meja yang besar dan di atasnya ada alat yang menyerupai mikroskop dan gelas dengan ukuran yang berbeda-beda, di dalamnya terdapat air”.

Perbedaan hasil penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu pada objek material dan objek formal yang digunakan. Pada penelitian terdahulu yang diteliti oleh Sangidu menggunakan cerpen A'sh-Shabiyyul-A'raj yang diteliti dengan menggunakan analisis struktural A. Teeuw, sedangkan penulis menggunakan teori strukturalisme dari Robert Stanton. Pada dasarnya sama saja, sama sama meneliti unsur intrinsik hanya beda dalam point-point intrinsik yang disajikan. Penelitian Sangidu juga hanya memakai satu objek kajian formal, sedangkan penulis menggunakan dua objek kajian formal. Pada penelitian terdahulu yang diteliti oleh Anik Maftuhah dengan cerpen “Nishf Yaum” karya Najib. Dalam penelitian Anik Maftuhah tidak terdapat analisis strukturalisme, jadi Anik Maftuhah hanya memakai teori semiotik Charles Sanders Peirce saja. Sedangkan pada penelitian terdahulu yang diteliti oleh Sherly Novitasari dengan Cerpen “Shurohul Qubur” Karya Jubran Kholil Jubran sama-sama memakai dua teori yaitu teori struktural dan semiotik. Yang membedakannya adalah objek kajian cerpennya dan pembahasan teori semiotik yang dipakai, Sherly Novitasari memakai teori semiotik Rifaterre dimana hasil penelitiannya berfokus pada pembacaan heuristik, pembacaan hermeneutik, menemukan hipogram, dan menemukan matriks, sedangkan penulis menggunakan teori semiotik Charles Sanders Peirce yang hasil penelitiannya berfokus pada ikon, indeks, dan simbol yang ditemukan serta makna yang terkandung didalamnya.

Berdasarkan perbandingan hasil yang didapatkan, tidak ada kesamaan yang penuh atau selaras antara hasil penelitian penulis dengan penelitian terdahulu. Diharapkan agar penelitian ini dapat menambah wawasan serta kajian ilmu sastra dengan subjek penelitian yang berbeda.

## Penutup

Setelah cerpen “Makanan dan Minuman” karya 'Alaa al-Deeb dianalisis dengan menggunakan teori strukturalisme dan semiotik, maka dapat dikemukakan bahwa adanya hubungan antar unsur intrinsik dan ditemukannya ketidakterkaitan antar unsur instrinsik, yaitu antara tema dan judul tidak menunjukkan terkatam. Tema yang dikemukakan dalam teks adalah penasaran dan pencarian hal baru sedangkan judulnya terkait makanan dan minuman. Tokoh dalam cerpen ini ada dua : tokoh Aku dan tokoh Dia (Profesor Kimia) yang memiliki sifat dan karakter baik kedua-duanya sehingga kedua tokoh tersebut disebut protagonis. Alur yang digunakan adalah alur maju karena menceritakan kejadian atau peristiwa runtut dari awal hingga akhir. Latar yang digunakan dalam teks cerpen yaitu latar tempat dan waktu. Latar tempatnya di hunian (rumah), apartemen, sedangkan latar waktunya di malam hari, di bulan agustus yang panas. Sudut pandang yang digunakan dalam cerpen ini adalah sudut pandang campuran antara sudut pandang orang pertama dengan sudut pandang

orang ke tiga. Sudut pandang orang ke satunya memakai kata “aku”, sedangkan sudut pandang orang ke tiganya memakai kata “dia”. Suasana yang tercipta pada cerpen ini adalah suasana mengherankan, membuat penasaran, mengagetkan, dan suasana hangat. Selain unsur intrinsik, dalam penelitian ini juga membahas analisis cerpen menggunakan analisis semiotik. Dari hasil analisis juga ditemukan bahwa terdapat 2 tanda ikon, 6 tanda indeks, dan 2 tanda simbol untuk menunjukkan keindahan makna dari mini cerpen ini.

Setelah dilakukan penelitian terhadap cerpen “Makanan dan Minuman” karya ‘Alaa al-Deeb penulis merekomendasikan bahwasanya mini cerpen layak untuk dianalisis dengan teori-teori sastra, karena memuat dua unsur karya sastra, yaitu keteraturan bentuk dan keindahan makna. Selanjutnya, penelitian ini hanya menggunakan satu mini cerpen, sehingga dimungkinkan untuk para peneliti selanjutnya untuk menggunakan beberapa mini cerpen untuk memperkuat argumen peneliti bahwa mini cerpen juga layak untuk diteliti karena memuat dua unsur karya sastra sekaligus, yaitu keteraturan bentuk dan keindahan makna.

### Acknowledgment

Peneliti menyampaikan apresiasi kepada Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Metro yang telah mendukung dan memfasilitasi penelitian ini sehingga artikel ini bisa diselesaikan. Dalam penelitian ini penulis pertama bertugas untuk menganalisis mini cerpen ini, dan penulis kedua menulis metode dan merumuskan tujuan penelitian, serta penulis ketiga bertugas menerjemahkan mini cerpen ini.

### Bibliografi

- Ahmed, Barakat Mohamed. *Poetry of The Lamiyyat ‘Arabs in The Science of Balaghah | al Shier Lamiyyat al ‘Arab Fii ‘Ilm al Balaghah: (دراسة بيانية تحليلية) علم البلاغة فى علم العربية لامية الشعر*. Mantiqutayr: Journal of Arabic Language, 2(2), (2022): 110–131. DOI: <https://doi.org/10.25217/mantiqutayr.v2i2.2359>
- Asa Berger, Arthur. *Pengantar Semiotika : Tanda-Tanda dalam Kebudayaan Kontemporer*. Yogyakarta: Tiara Wacana, 2010.
- Endraswara, Suwardi. *Teori Kritik Sastra*. Yogyakarta: Center for Academic Publishing Service, 2013.
- Hijriyah, Najah, Z., U., Mizan, A. N., & Amalia, D. R. *Language Style in Poetry Mahmud Sami Basba al-Barudi (A Stylistic Analysis) | Gaya Bahasa dalam Puisi Mahmud Sami Basba al-Barudi (Suatu Analisis Stilistik)*. Mantiqutayr: Journal of Arabic Language, 1(2), (2021): 133–144. DOI: <https://doi.org/10.25217/mantiqutayr.v1i2.1352>
- Kamil, Sukron. *Teori Kritik Sastra Arab Klasik dan Modern*. Jakarta: Rajawali Pers, 2009.
- Latif, Abdul, “Peradaban Islam: Hegemoni dan Kontribusinya di Bidang Sastra Arab” Al-Fathin: Jurnal Bahasa dan Sastra Arab, [S.l.], v. 1, n. 02, (Jan 2019): 107-119. DOI: <https://doi.org/10.32332/al-fathin.v1i2.1269>

- Latif, Abdul. "Ad-Dunyaka al-Ladzati Adhgatsi Ablam (ad-Dirasab as-Simiyaiyah fi Syi'ri Abi al-'Atabiyah)", *International Journal of Arabic Language Teaching*, [S.l.], v. 3, n. 01 (June 2021): 15-40. DOI: <https://doi.org/10.32332/ijalt.v3i01.3251>
- Lianti, Astepia dan F. X. Suwardo. "Penokohan, Alur, Latar, Tema, Dan Amanat Dalam Novel Bidadari-Bidadari Surga Karya Tere Liye,", *Educatio Vitae* 2, no. 1 (28 Mei 2015): 6. <http://portal.widyamandala.ac.id/jurnal/index.php/educatiovitae/article/view/254>
- Limbong, Josilia Lotto dan Suparman Suparman. "Kemampuan Menentukan Unsur Intrinsik Cerpen Melalui Model Pembelajaran Inkuiri Siswa Kelas VIII SMP Negeri 10 Kota Palopo,", *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, dan Sastra* 2, no. 1 (17 April 2018): 7. DOI: <https://doi.org/10.30605/onoma.2016.895>
- Maftuhah, Anik. "Al Qisshab Al Qashirah 'Nishf Yaum' Li Najib Mahjudh Dirasab Tabliliiyyah Simiyaiyyah Li Charles Sanders Peirce", Skripsi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2020. <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/43741/>
- Magdalena, Dhe Silva Yusak Hudiyono, dan Purwanti Purwanti. "Tokoh dan Penokohan Dalam Novel Diary Sang Model Karya Novanka Raja,", *Ilmu Budaya: Jurnal Bahasa, Sastra, Seni dan Budaya* 5, no. 1 (19 Februari 2021): 139. DOI: <https://doi.org/10.30872/jbssb.v5i1.3173>
- Mamonto, Fransiska Monica., Sherly F. Lensun, dan Susanti Ch Aror. "Analisis Unsur-Unsur Intrinsik dalam Novel Izana Karya Daruma Matsuura,", *SoCul: International Journal of Research in Social Cultural Issues* 1, no. 3 (2021): 6. DOI: <https://doi.org/10.53682/soculijrccsscli.v1i3.2641>
- Mushodiq, Muhammad Agus. "Tanda Peircean dan Maknanya Dalam Unsur Intrinsik Cerpen 'Indama Ya'ti Al-masa' Karya Naguib Mahfouz", *LINGUA: Jurnal Ilmu Bahasa dan Sastra*, 13 (Juni 2018): 3. DOI: <https://doi.org/10.18860/ling.v13i1.4672>
- Muzakki, Akhmad. *Pengantar Teori Sastra Arab*. Malang: UIN-Malik Press, 2011.
- Novitasri, Sherly. "Analisis struktural-semiotik dalam cerpen Shurobul Qubur karya Jubran Kholil Jubran / Sherly Novitasari", Diploma, Universitas Negeri Malang, 2012. <http://repository.um.ac.id/245585/>
- Putra, Ricky W. *Pengantar Desain Komunikasi Visual dalam Penerapan*. Yogyakarta: Penerbit Andi, 2021.
- Sangidu. "Analisis Struktural Cerita Pendek 'Ash-Shabiyul-A'raj'", *Humaniora*, No 6 (1997): 61-70. DOI: <https://doi.org/10.22146/jh.1869>
- Sangidu. *Strukturalisme dalam Sastra Arab: Teori dan Aplikasinya*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2018.
- Selviana, Ika. *Estetika dan Stilistika "Cerita Pendek tentang Cerita Cinta Pendek": Teori dan Aplikasi*. Bogor: GUEPEDIA, t.t.

Sukiman, Uki. *Makna Figuratif Senjata dalam Idiom Bahasa Arab (Kajian Semantik)*, Adabiyāt: Jurnal Bahasa dan Sastra, Vol 14, No 2 (2015): 244-265. DOI: <https://doi.org/10.14421/ajbs.2015.14204>

Yusuf, Bahtiyar, dan Abdul Latif, “Analisis Cerpen “*Finja’anu Qabwati Baridun*” Karya Ihsan ‘*Abd Al-Quddus*”, Al-Fathin: Jurnal Bahasa dan Sastra Arab, [S.l.], v. 2, n. 02 (Dec 2019): 211-222. DOI: <https://doi.org/10.32332/al-fathin.v2i02.1905>